

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Motivasi Belajar Berbahasa

##### 1. Pengertian Motivasi

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya *movie*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif ” erat kaitannya dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.<sup>6</sup>

Ada beberapa pendapat pengertian motif. Menurut Wingkel dalam bukunya *Psikologi pengajaran*, “motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, demi mencapai tujuan tertentu”.<sup>7</sup> Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa kata “motif”, diartikan sebagai

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003 ) 268.

<sup>7</sup> W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grafindo, 1996), 151.

daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dan motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar”. Prof. S. Nasution mengemukakan :

“Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukanya”.<sup>9</sup>

## **2. Teori Motivasi**

Adapun perinciannya sebagai berikut:

### **a. Teori Hedonisme**

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang

---

<sup>8</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta: PT. Reneka Jaya, 2004), 11.

mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang pemecahan, manusia cenderung memilih alternative pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya<sup>10</sup>.

#### **b. Teori Naluri**

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis.

Dengan demikian ketika naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan apapun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.74.

dan perlu dikembangkan. Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Sebagai contoh: seorang mahasiswa tekun dan rajin belajar meskipun dia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya.

Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri). Akan tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaannya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri)<sup>11</sup>.

**c. Motivasi Menurut Perspektif Humanisme**

- 1) Menurut teori Maslow, pada dasarnya motivasi individu sangat ditentukan oleh kebutuhan pribadi individu itu sendiri.
- 2) Menurut Maslow, kebutuhan dasar harus dipuaskan lebih dulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi.

**d. Motivasi Menurut Perspektif Kognitif**

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

- 1) Menurut pendekatan kognitif, pemikiran pada siswa menuntun motivasi mereka.
- 2) Ada motivasi internal, misalnya motivasi untuk berprestasi atau motivasi untuk berhasil.
- 3) Motivasi untuk berhasil ini turut dipengaruhi oleh: usaha, persepsi, keyakinan seseorang akan kemampuannya (mengatasi keadaan, membuat rencana, memonitor progress upayanya, dll)

### **3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Ada enam belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:<sup>12</sup>

#### **1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman**

Hukuman disini lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian disini lebih bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian disini dirasakan lebih besar nilainya terhadap bagi motivasi belajar itu sendiri. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.181-184

2. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.
3. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*Reinforcement*). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan-penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
4. Motivasi mudah menjangar dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan berantusias, disini akan mempengaruhi siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan berantusias juga. Siswa yang berantusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.<sup>13</sup>
5. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.
6. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan

---

<sup>13</sup> Ibid., 182.

minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.

7. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
8. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
9. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.<sup>14</sup> Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah di transfer kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
10. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang, tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut. Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan

---

<sup>14</sup> Ibid., 183.

minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahannya dengan kondisi yang ada pada mereka.

11. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.

12. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa . Dengan tehnik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.<sup>15</sup>

13. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar

Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahannya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

14. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.

15. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi, karena terlalu sulitnya tugas

---

<sup>15</sup> Ibid., 183

itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung didalam dirinya.

16. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing.<sup>16</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, diantaranya adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>16</sup> Ibid., 184.

- b. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>17</sup> Di sisi lain ada juga beberapa fungsi motivasi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain yaitu: motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), 84.

terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## 5. Macam-macam Motivasi Belajar

Terdapat dua jenis motivasi belajar, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.<sup>18</sup>

### a. Motivasi Instrinsik

Yang di maksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>19</sup> Atau lebih jelasnya motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin itu

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Renika Cipta, 2002), 115.

<sup>19</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 89.

belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.<sup>20</sup>

Motivasi instrinsik dalam kegiatan belajar biasanya disertai minat dan rasa senang, karena siswa menyadari bahwa dengan belajar dia akan memperkaya pengetahuannya sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Keinginan seorang anak untuk melakukan aktivitas belajar tersebut dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, karena dia sadar bahwasanya semua mata pelajaran yang dia pelajari sekarang suatu saat itu akan dibutuhkan olehnya. Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah dijelaskan, "Motivasi itu instrinsik bila tujuannya ini dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi/hadiah, dan sebagainya".<sup>21</sup> Sehingga motivasi instrinsik dalam diri seorang siswa itu sangat penting untuk aktivitas belajar.

---

<sup>20</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 514.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 115-116.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrisik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena danya perangsang dari luar.<sup>22</sup> Untuk lebih jelasnya motivasi ektrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.<sup>23</sup>

Motivasi ekstrinsik itu timbul dari orang lain atau berasal dari diri luar siswa, motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, biarpun orang lain memegang peranan dalam menimbulkan motivasi itu. Maka yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi itu pada dasarnya hanya dapat dipenuhi itu pada dasarnya hanya dapat dipenuhi melalui kegiatan ataukah sebetulnya juga dpat dipenuhi dengan cara lain. Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain adalah:

---

<sup>22</sup> Ibid., 117.

<sup>23</sup> John W. Santrock, *psikologi pendidikan*, 514.

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindarkan hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang di janjikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi social
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.<sup>24</sup>

Perlu dijelaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik

## **6. Tugas Guru Terkait dengan Motivasi Belajar**

1. Membangkitkan
2. Mengembangkan
3. Memelihara
4. Meningkatkan

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri.
- b. Untuk menyenangkan hati orang lain.

---

<sup>24</sup> Tadjab M. A, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, 104.

- c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil.
- d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan bannyak bergantung pada sikap lingkunganya.<sup>25</sup>

#### **8. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi**

- a. Datang tepat waktu
- b. Mengikuti pelajaran secara tuntas
- c. Membawa peralatan sekolah sesuai jadwal pelajaran
- d. Memperhatikan pelajaran
- e. Membuat catatan
- f. Mengerjakan PR.
- g. Duduk di bangku depan

### **B. Kajian Tentang Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.<sup>26</sup> Winkel mendefinisikan belajar sebagai:

Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan

---

<sup>25</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta: PT. Reneka Jaya, 2004),12.

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992),2.

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas<sup>27</sup>.

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Hal diatas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang sidatnya fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skill*), ataudalam ketiga aspek, yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan.

Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam setiap perubahan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilai, demikian pula halnya dalam peoses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kitadapat mengetahui kedudukan anak didalam kelas, apakah anak tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Dimana prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol.

---

<sup>27</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), 36.

## 2. Ciri-ciri Belajar

Hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku, sehingga menurut Djamarah belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>28</sup>

## C. Kajian Tentang Berbahasa

### 1. Pengertian Berbahasa

Menurut Hoetomo MA terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. atau kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan.<sup>29</sup>

### 2. Pengertian motivasi belajar berbahasa

Suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan segala

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 15.

<sup>29</sup> Sumatri dan Nana Syaodih.. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2008).230-231.

bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Perkembangan bahasa terbagi menjadi dua periode, yaitu, periode Prelinguistik dan periode Linguistik. Periode Linguistik inilah anak mulai mengucap kankata-katapertama. Menurut Sumantri periode linguistic terbagi dalam tiga fase besar,yaitu:

a. Fase satu kata atau Holofrase

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

b. Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari dan untuk dirinya. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimat sederhana.

c. Fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara

usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengungkapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja.<sup>30</sup>

Menurut Brewer dalam Suyanto perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya diantara anak yang satu dengan anak yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimuli. Anak mulai memerang (*cooing*), yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang-ulang, seperti suara burung yang sedang berkicau. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata lain.<sup>31</sup>

### **3. Jenis – Jenis Keterampilan Berbahasa**

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat ketrampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis.

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Depdiknas,2005),73.

**a. Keterampilan Menyimak**

Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian di sini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

**b. Keterampilan Berbicara**

Kemudian sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiaktif, dan non interaktif.

**c. Keterampilan Membaca**

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengar dan berbicara.

**d. Keterampilan Menulis**

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.<sup>32</sup>

**D. Metode *Cooperative Learning Make-Match***

**1. Pengertian *Cooperative Learning***

Pembelajaran *cooperative* adalah merupakan sebuah pembelajaran

---

<sup>32</sup> <http://www.sarjanaku.com/2011/08/keterampilan-berbahasa.htm>, Diakses Tanggal : 20-Maret 2013.

kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative make-match* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru. Dengan bekerja secara kolaborasi untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan berhubungan dengan sesama manusia yang sangat akan bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.<sup>33</sup>

a. ***Make-Macth***

Tehnik belajar mengajar mencari pasangan (*Make-Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) . Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Tehnik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik.<sup>34</sup>

**Adapun konsep pelaksanaannya adalah:**

---

<sup>33</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Goup,: 2009), 58.

<sup>34</sup> Lie Anita, *Cooperatif Learning*,(Jakarta: Gramedia, 2005),55.

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi revidu (persiapan menjelang tes).
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- d. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

**b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Make – Match***

**Kelebihan:**

- 1) Terjalin kerjasama yang lebih erat antar anggota kelompok baik dalam membagi tugas maupun dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perseorangan.
- 2) Guru lebih ke fasilitator yang membimbing dan memantau pada saat berjalannya diskusi.
- 3) Siswa lebih bersemangat dan aktif baik dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat atau bertukar informasi.

**Kelemahan:**

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri
- 2) Keadaan kelas menjadi ramai saat siswa berusaha mencari untuk menemukan pasangan kartu mereka masing-masing.

**4. Hubungan metode *Cooperative Learning Make-Match* dalam meningkatkan motivasi belajar berbahasa anak paud.**

Suatu tehnik belajar mengajar yang mana siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa jenuh dalam belajar, karena dengan suasana yang enjoy, rasa bosan akan hilang dengan sendirinya, dan dapat meningkatkan motivasi / semangat belajar.